

Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda

Andriana^{1*}, Aulia Rahuma²

^{1,2} Universitas Mulawarman, Indonesia

*Corresponding author: Adriananana890@gmail.com

Abstract: Interest in learning is the main factor that allows students to receive lessons well. When students have an interest, they tend to treat their studies more seriously and give their best in every lesson. This study aims to determine students' interest in learning history and to determine the factors that influence students' interest in learning history in class X of SMAN 16 Samarinda. This study uses a qualitative approach with a case study type through observation, questionnaires in the form of a Likert scale, interviews, and documentation. Based on the results of the study it shows that students' interest in learning can be reviewed based on indicators, namely feelings of pleasure, interest, attention, and student involvement. Based on the results of each indicator, it shows that students have a good interest in history lessons. However, there are still aspects that need to be improved so that students' interest in learning is better overall. For factors that influence students' interest in learning in class X of SMAN 16 Samarinda. Internal factors, namely learning saturation, motivation, student attitudes, and intelligence. While external factors, namely the teacher's teaching method, family circumstances, social environment, and learning facilities and infrastructure.

Keywords: learning interest; students; SMA Negeri 16 Samarinda;

Abstrak: Minat belajar menjadi faktor utama yang memungkinkan siswa untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Ketika siswa memiliki minat, mereka cenderung memperlakukan studi mereka dengan lebih serius dan memberikan yang terbaik dalam setiap pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas X SMAN 16 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus melalui observasi, angket berupa skala likert, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditinjau berdasarkan indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil setiap indikator tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang baik terhadap pelajaran sejarah. Namun masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki supaya minat belajar siswa menjadi lebih baik secara keseluruhan. Untuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X SMAN 16 Samarinda. Faktor internal, yaitu kejenuhan belajar, motivasi, sikap siswa dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu cara mengajar guru, keadaan keluarga, lingkungan sosial dan sarana prasarana pembelajaran.

Kata kunci: minat belajar; siswa; SMA Negeri 16 Samarinda;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 09-11-2024

Revised: 25-11-2024

Accepted: 12-12-2024

Published: 26-12-2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan Negara (Indonesia, 2003). Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan. Menurut Zulwisli et al. (2022), dalam melaksanakan proses pendidikan, diperlukan suatu strategi yang mampu merealisasikan cita-cita bangsa, strategi ini akan menjadi penentu arah serta tujuan dari pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Melalui pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis, kreatif dan yang terpenting memperkokoh jiwa berkebangsaan (Purni, 2023).

Pembelajaran sejarah berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa serta menanamkan nilai-nilai budaya. Menurut Kasmidi dalam Rulianto & Febri Hartono (2018) tujuan utama pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Peserta didik didorong untuk lebih terlibat, memahami makna penting materi yang dipelajari, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran sejarah. Dengan demikian, keterampilan yang dipelajari di sekolah dapat digunakan dalam kehidupan nyata. Selain itu, siswa menjadi fokus utama dalam pembelajaran saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berpusat pada keterlibatan aktif siswa dalam belajar (W. Sanjaya, 2006).

Guru merupakan kunci utama untuk mencapai sistem pendidikan yang bermutu dan sukses. Mereka berada di garda terdepan dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan. Oleh karena itu, guru memiliki kewajiban besar untuk memenuhi tujuan pendidikan selama proses pembelajaran (Harsono, 2010). Sebagai pengajar, guru harus mampu mentransformasikan dan menyampaikan ilmunya kepada peserta didik dengan efektif. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi masih ditemukan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah, sehingga suasana seperti itu dianggap kurang variatif dan sangat membosankan bagi siswa, sehingga mereka menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara awal di SMAN 16 Samarinda, diketahui bahwasanya siswa kurang berminat dalam pembelajaran sejarah. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Desi Ratnasari, S.Pd. selaku guru Sejarah menyatakan bahwa sebagian peserta didik menunjukkan ketidaksenangan dalam belajar sejarah, kurang aktif dalam berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran, tidak mengajukan pertanyaan, jarang memberikan tanggapan, dan sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Selain itu,

siswa juga menunjukkan sikap kurang antusias terhadap pembelajaran sejarah terlihat dari kebiasaan mengobrol dengan teman, mengantuk, kurang fokus, sering keluar masuk kelas, cepat bosan, dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah disebabkan oleh kecenderungan guru yang sering menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran yang menyebabkan suasana belajar menjadi membosankan. Hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan pada siswa yaitu Zahra Kaila Parani dan Nur Naysila Doli menyatakan bahwa dalam mengajar guru masih menggunakan ceramah serta banyak bercerita di luar dari materi pembelajaran, sehingga membuat beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk. Mereka juga berpendapat bahwa pelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membosankan, karena terlalu banyak hafalan, kurang menarik, jenuh karena materinya selalu sama dan di ulang-ulang serta materinya sulit dipahami.

Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar. Menurut Rahayu, N., Ruskandi, K., & Wahyudin (2022) minat belajar dapat diartikan sebagai sikap disiplin dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam hal perencanaan waktu belajar serta dorongan untuk melaksanakan aktivitas tersebut dengan serius. Tanpa adanya minat, maka aktivitas belajar tidak akan berjalan dengan semestinya. Salah satu unsur utama dalam proses belajar siswa adalah minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini dikarenakan jika peserta didik menyukai pelajaran, secara alami mereka akan menganggapnya serius dan senang mengikutinya, yang akan menghasilkan hasil belajar yang sangat baik. Siswa yang termotivasi untuk belajar cenderung mampu mengelola perilaku mereka dengan baik dan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik dalam belajar mengalami kesulitan untuk memotivasi diri mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan (Astuti et al., 2021). Berdasarkan paparan di atas, pada kesempatan ini peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah kelas X SMAN 16 Samarinda”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Pendekatan ini dilakukan

dengan mendeskripsikan temuan dalam bahasa serta kata-kata pada suatu konteks alami, dengan menggunakan metode yang bersifat natural menurut Moleong dalam (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi pelaksanaan penelitian berada di SMAN 16 Samarinda, dengan subjek penelitian adalah guru sejarah dan siswa. Analisis data dari Miles and Huberman digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2016). Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memperkuat interpretasi serta meningkatkan validasi kebijakan dan program berbasis pada bukti, dengan mengkonfirmasi informasi melalui berbagai metode dan populasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Observasi Pembelajaran

Peneliti telah melakukan observasi secara langsung mengenai minat siswa dalam belajar sejarah Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah tergolong baik. Hal ini tampak dari antusiasme dan semangat sebagian siswa saat guru memasuki kelas dan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat aktif menjawab pertanyaan dari guru serta fokus saat guru menjelaskan materi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran sejarah, serta kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran di kelas.

Hasil Kuesioner Minat Belajar

Untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 16 Samarinda, peneliti menggunakan salah satu instrumen penelitian berupa kuesioner. Tujuan dari penggunaan kuesioner ini adalah untuk memilih siswa yang akan diwawancarai secara lebih mendalam terkait minat belajar mereka dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil kuesioner tersebut, peneliti memilih 10 siswa untuk diwawancarai, yang terdiri dari 3 siswa dengan nilai tertinggi, 4 siswa dengan skor sedang, dan 3 siswa dengan nilai terendah terkait minat belajar sejarah.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa senang saat mengikuti pembelajaran sejarah karena dianggap seru, menyenangkan, dan mengasyikkan. Sebagian besar siswa menyampaikan bahwa pelajaran sejarah memiliki daya tarik tersendiri. Namun, dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah terasa kurang menarik dan cenderung membosankan. Sementara itu, guru sejarah menyampaikan bahwa secara umum siswa cukup antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap pelajaran sejarah, meskipun hal tersebut sangat bergantung pada materi yang sedang dipelajari “Antusias siswa sejauh ini yang saya rasakan lumayan antusias, tetapi tergantung materi apa yang diajarkan, biasanya kalau materinya yang mereka sukai mereka antusias, tetapi jika dihadapkan dengan materi yang mereka kurang sukai mereka kurang antusias.”

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa antusias dan tertarik mempelajari sejarah karena berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu. Namun daya tarik tersebut bersifat relatif, tergantung pada topik yang dibahas. Jika materi yang disampaikan dianggap menarik, siswa akan menunjukkan semangat dalam belajar, tetapi jika topiknya kurang diminati, maka antusiasme mereka pun menurun. Sementara itu, guru sejarah mengungkapkan bahwa secara umum siswa masih kurang menunjukkan minat dalam mengikuti pembelajaran sejarah “Kalo ketertarikan siswa, siswa kurang tertarik karena materi yang disajikan mungkin ada beberapa anak yang sangat senang, sangat puas dan sangat paham tapi ada juga beberapa anak yang merasa masih sulit memahami materi yang disajikan sehingga mereka kurang tertarik dengan materi yang dijelaskan”.

Hasil wawancara dengan siswa, menunjukkan bahwa perhatian siswa dalam belajar ditujukan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa narasumber menyatakan bahwa mereka akan fokus memperhatikan saat guru menjelaskan, namun hal tersebut sangat bergantung pada materi yang dibahas. Selain itu, ada juga siswa yang mengaku jarang memperhatikan penjelasan guru karena merasa bosan dan sakit hati. Di sisi lain, guru sejarah mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena mereka cenderung enggan bersusah payah dan kurang memiliki keinginan untuk berpikir secara kritis.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, peneliti mendapatkan informasi bahwa keterlibatan mereka dalam pembelajaran sejarah didorong oleh keinginan untuk menambah wawasan. Namun, beberapa siswa memberikan jawaban berbeda dengan menyatakan bahwa mereka tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun ada materi yang belum dipahami, mereka cenderung pasif dan memilih diam karena merasa malu, takut, atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya. Sementara itu, guru sejarah menyampaikan bahwa siswa cukup aktif mengajukan pertanyaan, terutama jika dimotivasi dengan memberikan nilai “Ada beberapa siswa yang aktif bertanya ada yang tidak juga. Siswa aktif ketika dipancing, maksudnya kalau saya pancing nanti kalau menjawab itu akan mendapatkan nilai mau mereka bertanya dan menjawab. Jika menanggapi mereka jarang dan kadang tidak sama sekali menanggapi jika saya menyuruh minta pendapatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengungkapkan bahwa kesulitan dalam memahami materi pelajaran sejarah disebabkan oleh penggunaan bahasa yang terlalu ilmiah serta penyampaian materi yang terlalu cepat oleh guru, sehingga membuat mereka merasa bosan dan mengantuk. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan dalam belajar karena suasana kelas yang bising dan tidak kondusif, sehingga konsentrasi mereka terganggu. Kondisi kelas yang panas juga turut menjadi faktor yang membuat mereka merasa jenuh dalam belajar. Hal serupa juga disampaikan oleh guru sejarah pun menyatakan bahwa lingkungan kelas yang panas, bising, dan berbau tidak sedap dapat menghambat fokus belajar siswa. Di sisi lain, metode mengajar yang kurang menarik juga berpotensi membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena tanpa motivasi, seseorang tidak memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah mengungkapkan bahwa, untuk membuat siswa tetap termotivasi untuk belajar, guru harus menunjukkan antusiasme dan memberikan dukungan yang konsisten. Selain guru, orang tua juga memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung anak-anak mereka selama proses belajar.

Faktor intelegensi atau kecerdasan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa, karena dengan kemampuan intelektual yang dimiliki, seseorang dianggap lebih mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Dari hasil

wawancara dengan siswa kelas X, mereka menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah yang disampaikan, terutama karena penggunaan bahasa yang terlalu ilmiah dan menyampaikan materi yang terlalu cepat oleh guru, sehingga menimbulkan rasa bosan dan mengantuk. Selain itu, siswa juga merasa kesulitan belajar karena kondisi kelas yang bising dan tidak kondusif, yang menyebabkan mereka sulit berkonsentrasi. Suasana kelas yang panas juga menjadi salah satu faktor yang membuat mereka merasa jenuh dalam belajar. Guru sejarah pun menegaskan bahwa lingkungan kelas yang panas, berisik, dan berbau tidak sedap dapat mengganggu fokus belajar siswa, dan ditambah dengan metode pembelajaran yang kurang menarik, hal ini dapat menurunkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa mereka sering merasa jenuh dan mengantuk saat mengikuti pelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh guru sejarah, yang dianggap kurang efektif dalam menarik minat belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang dominan berupa ceramah secara berulang-ulang membuat suasana kelas terasa monoton, sehingga menurunkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Selain guru, orang tua juga memberikan kontribusi besar dalam membangkitkan semangat siswa. Kehadiran serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung lebih termotivasi dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan ini juga membantu orang tua dalam memahami kemampuan belajar anaknya. Hal serupa juga disampaikan siswa menyatakan bahwa adanya dukungan, arahan dan fasilitas yang dibutuhkan dari orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Kesulitan belajar dapat dialami siswa ketika mereka membutuhkan teman untuk berdiskusi atau meminjam perlengkapan belajar yang belum dimiliki. Berdasarkan observasi di kelas didapatkan hasil yaitu adanya teman sebaya yang saling membantu pada saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dalam proses pembelajaran di sekolah, peran teman sebaya menjadi faktor penting, terutama dalam kegiatan seperti kerja

kelompok atau diskusi. Ketika ada siswa yang sudah memahami materi, mereka dapat membantu teman yang belum mengerti dengan memberikan penjelasan. Interaksi ini menciptakan komunikasi yang baik, memungkinkan peserta didik saling mendukung dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah mengatakan proses pembelajaran sejarah khususnya kelas X, jika ingin menggunakan proyektor sebagai media dalam pembelajaran masih kurang karena banyak kelas yang menggunakan proyektor sehingga untuk melakukan pembelajaran menggunakan proyektor tidak optimal, kemudian kurangnya fasilitas belajar berupa internet juga menjadi kendala bagi peserta didik untuk belajar sejarah secara menyeluruh jika ingin membuka web atau aplikasi.

Pembahasan

Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator perasaan senang diketahui bahwa sebagian besar siswa suka belajar sejarah karena seru, asik dan menyenangkan bisa mengetahui sejarah yang pernah terjadi di masa lalu sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian siswa yang kurang menyukai pelajaran sejarah dikarenakan pembelajaran sejarah membosankan, materinya sulit dipahami dan tidak ada hubungannya dengan cita-cita mereka sehingga membuat mereka kurang menyukai pelajaran sejarah. Guru sejarah juga menjelaskan bahwa siswa akan lebih antusias lagi belajar sejarah jika mereka suka dengan materinya.

Pada indikator ketertarikan, diketahui bahwa sebagian besar siswa antusias dan tertarik untuk belajar sejarah karena menurut beberapa siswa dengan mempelajari sejarah dapat mengetahui sejarah di masa lalu sehingga membuat mereka tertarik untuk belajar. Ada juga sebagian peserta didik yang lumayan antusias belajar sejarah tetapi tergantung materi yang dibahas jika materinya menarik maka siswa sangat antusias untuk belajar. Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian siswa yang tidak antusias dan kurang tertarik belajar sejarah karena menurut siswa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang membosankan serta materinya sulit dipahami sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk belajar sejarah. Guru Sejarah juga menjelaskan bahwa sebagian siswa khususnya kelas X kurang berminat dalam mempelajari sejarah karena mereka kesulitan memahami

materi yang disampaikan sehingga membuat mereka kurang berminat dan tidak bersemangat dalam mempelajari sejarah.

Pada indikator perhatian, diketahui bahwa sebagian siswa selalu memperhatikan guru saat menyampaikan materi agar dapat memahaminya dengan baik. Mereka juga sering mencatat materi untuk dipelajari kembali di rumah. Pada penelitian ini juga ditemukan sebagian siswa yang jarang memperhatikan guru menyampaikan materi dengan alasan materinya susah dan ribet sehingga membuat mereka malas untuk belajar. Guru sejarah menjelaskan bahwa sebagian besar siswa selalu memperhatikan saat materi disampaikan, namun ada juga yang sibuk sendiri dan bermain ponsel karena merasa bosan. Selain itu, guru sejarah juga mengatakan bahwa beberapa siswa kesulitan memahami materi karena kurangnya kemauan mereka untuk berpikir kritis, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap pelajaran.

Selain itu, pada indikator keterlibatan, diketahui bahwa sebagian siswa cukup aktif bertanya jika ada materi yang sulit dipahami dan dibingungkan mereka pasti bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru. Namun pada penelitian ini juga ditemukan sebagian siswa yang tidak bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru dengan alasan takut, tidak berani dan malu walaupun ada banyak materi yang kurang dipahami mereka hanya diam. Guru sejarah juga menjelaskan bahwa siswa akan aktif bertanya dan menanggapi jika mereka dipancing dengan nilai mereka pasti akan aktif bertanya dan antusias.

Berdasarkan empat indikator minat belajar tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMAN 16 Samarinda memiliki minat belajar yang baik dalam pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka selama proses pembelajaran di kelas, di mana siswa menunjukkan sikap senang, antusias, aktif bertanya maupun menanggapi pertanyaan guru serta memperhatikan guru menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan penelitian Herman, S. D. & Rochmat (2018), mengatakan bahwa dalam pelajaran sejarah minat belajar siswa tergolong baik. Sejalan dengan itu, Rina Dwi Muliani & Arusman (2022), mengatakan bahwa minat belajar siswa pada indikator ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan partisipasi berada pada kategori sangat baik, sehingga mereka memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Hal serupa juga diungkapkan Nurhasanah & Sobandi (2016a), mengatakan bahwa siswa dalam belajar memiliki daya tarik tinggi. Siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih mudah memahami

materi yang diajarkan guru. Sebaliknya peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah lebih sulit memahami pelajaran menurut Tohirin dalam (Audrilia et al., 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda

Minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 16 Samarinda dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah adalah kejenuhan belajar, motivasi, sikap siswa dan intelegensi. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah adalah cara mengajar guru, keadaan keluarga, lingkungan sosial, dan sarana dan prasarana.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 16 Samarinda. Pada penelitian, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah karena bahasa yang digunakan guru terlalu akademis dan guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga membuat bosan dan mengantuk. Selain itu, kondisi kelas yang ribut, berisik, dan panas juga membuat siswa tidak nyaman dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, yang pada akhirnya menyebabkan kejenuhan. Guru Sejarah juga menjelaskan bahwa kondisi kelas yang panas, berisik dan berbau dapat mengganggu fokus siswa belajar sehingga mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Rulita et al. (2021), siswa mengalami kejenuhan dalam belajar karena guru menggunakan metode pengajaran yang kurang menarik dan bervariasi. Ditambah dengan kondisi kelas yang kurang nyaman, menyebabkan mereka sulit untuk fokus. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar cenderung merasa bahwa keterampilan serta pengetahuan yang diperolehnya tidak mengalami perkembangan (Findia, 2022).

Selain kejenuhan belajar, motivasi juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Motivasi merupakan daya penggerak yang mendasari suatu upaya untuk mempengaruhi perilaku peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk belajar Purwanto dalam (Syardiansah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah menekankan pentingnya memberikan motivasi dan dorongan agar siswa antusias untuk belajar. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, untuk mendorong minat peserta didik dalam belajar, orang tua dan guru harus memberikan dukungan, dorongan, dan arahan (Zakiyah, 2023). Pada

penelitian ini juga ditemukan siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sejarah karena menyenangkan dan seru bisa mengetahui sejarah di masa lalu sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mereka dalam belajar sejarah. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga mereka terdorong untuk mempelajari lebih banyak lagi hal tentang sejarah. Selain itu, metode mengajar yang menyenangkan dari guru dapat meningkatkan antusias peserta didik untuk belajar. Menurut Zakiyah (2023) motivasi penting terhadap minat belajar. Siswa akan lebih bersemangat untuk belajar jika guru dalam mengajar menyenangkan (Findia, 2022).

Sikap siswa merupakan gejala internal yang bersifat efektif, yang mencerminkan kecenderungan untuk merespon suatu objek, baik itu orang maupun benda, dengan cara yang relatif konsisten, baik secara positif maupun negatif. Sikap belajar tidak hanya ditujukan kepada guru, akan tetapi juga terhadap berbagai aspek yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016b). Pada penelitian menunjukkan bahwa minat belajar rendah dipengaruhi oleh sikap negatif sedangkan minat belajar tinggi dipengaruhi oleh sikap positif. Sikap-sikap yang ditunjukkan siswa saat pembelajaran adalah tidak disiplin, tidak menghormati guru dan malas. Menurut Asmara, Yeni & Amri (2014), peserta didik cenderung memiliki sikap yang kurang baik terhadap pembelajaran seperti kurang menghormati guru pada saat di kelas sehingga membuat mereka lebih sulit menyerap materi pelajaran.

Siswa yang bersikap tidak baik terhadap pembelajaran, tidak memiliki rasa peduli terhadap dirinya sendiri, yang pada akhirnya menyebabkan mereka tetap tidak memahami materi yang diajarkan. Hal ini akan menyulitkan mereka dalam menyerap dan menerima informasi yang disampaikan guru. Selain itu, cara guru bersikap saat pembelajaran juga mempengaruhi minat belajar siswa. Guru yang tidak tegas dalam menangani kenakalan siswa dan membiarkan mereka bertindak sesuka hati dapat berdampak negatif pada proses belajar. Bukan hanya itu, strategi mengajar yang terkesan membosankan dan monoton juga dapat mempengaruhi minat untuk belajar (Zakiyah, 2023).

Minat belajar sangat dipengaruhi oleh intelegensi. Siswa dengan intelegensi yang tinggi cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, karena semakin tinggi intelegensi yang dimiliki semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan (Slameto, 2015). Pada penelitian, ditemukan bahwa siswa kelas X SMAN 16 Samarinda yang memiliki minat tinggi mengungkapkan bahwa sangat suka belajar

sejarah karena menganggap pelajaran sejarah lebih mudah dipahami daripada pelajaran lainnya. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa dengan mempelajari sejarah dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka terkait peristiwa-peristiwa sejarah yang pernah terjadi. Begitupun, peserta didik dengan intelegensi rendah, umumnya memiliki minat belajar rendah. Mereka mengaku tidak menyukai pelajaran sejarah karena dianggap sulit dipahami dan membosankan. Menurut Hemayanti et al. (2020) peserta didik dengan intelegensi tinggi cenderung lebih mudah belajar dan berprestasi lebih baik. Sedangkan, peserta didik dengan intelegensi rendah lebih sulit untuk memahami materi pelajaran, berpikir lambat, sehingga berdampak pada prestasi belajar mereka. Antusias belajar siswa sangat dipengaruhi oleh intelegensi. Intelegensi dapat memprediksi kinerja dan menentukan potensi peserta didik dalam memahami dan mempelajari suatu hal (Pässler et al., 2015).

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 16 Samarinda adalah cara mengajar guru. Menurut Slameto (2015), strategi mengajar yang tidak efektif dapat berdampak negatif pada minat belajar peserta didik. Penggunaan strategi pengajaran yang menarik sangat penting untuk memastikan siswa belajar secara efektif. Pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa cara mengajar guru secara signifikan mempengaruhi minat belajar siswa. Ketika guru menerapkan metode pengajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal itu dapat membuat mereka kurang tertarik pada materi. Akibatnya, mereka cenderung tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Dewi & Lestari (2021), guru yang mengajar dengan cara membosankan dapat menurunkan minat dan semangat belajar siswa. Sebaliknya siswa akan antusias dan tertarik untuk belajar jika guru dapat menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan efektif. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru untuk menguasai materi pelajaran, memahami metodologi pembelajaran, dan memanfaatkan lingkungan belajar secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, siswa akan lebih tertarik belajar dan menghindari kebosanan di kelas (H. Sanjaya et al., 2023).

Peran keluarga juga mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam mendukung proses belajar anak, terutama melalui motivasi yang diberikan. Motivasi dari orang tua dapat berdampak signifikan dalam menumbuhkan minat belajar anak. Menurut Ananda et al. (2022),

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dapat menjadi sumber dorongan yang kuat, sehingga anak lebih antusias dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang baik. Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap pelajaran sejarah menyatakan dukungan keluarga dapat membantu mereka untuk lebih menyukai dan tertarik dalam belajar. Antusias peserta didik meningkat pesat ketika keluarga memberikan dukungan, seperti menemani saat belajar, memberikan arahan dan nasehat, serta menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan. Selain itu, pada penelitian ini juga ditemukan siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap pelajaran sejarah umumnya kurang mendapatkan dukungan dan arahan dari orang tua saat belajar di rumah. Kurangnya perhatian dan bimbingan ini bisa mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rina Dwi Muliani & Arusman (2022), mengatakan bahwa adanya dukungan dari orang tua dalam proses belajar memiliki peran penting bagi anak, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti perhatian, rasa nyaman, dan kasih sayang. Orang tua berperan dalam mendukung setiap aktivitas belajar anak, menjalin komunikasi dengan guru, serta memberikan fasilitas belajar yang mendukung. Menurut Hemayanti et al. (2020), orang tua berperan penting dalam mendorong dan menumbuhkan minat belajar pada siswa. Dukungan orang tua dapat mendorong anak untuk lebih tertarik dalam belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membantu memperlancar proses belajar anak dan meningkatkan efektivitas kegiatan belajarnya (A. Wati & Muhsin, 2019).

Lingkungan sosial juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa komunikasi sesama teman dibuktikan dengan adanya teman tutor sebaya yang saling membantu, jika ada materi yang kurang dipahami dari penjelasan guru. Siswa akan berkomunikasi dengan teman kelas, bukan hanya itu saja, bahkan hal-hal seperti meminjam barang. Sehingga hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang indah dan harmonis. Menurut Putri et al. (2017), bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh pada siswa. Teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat menjadi pendorong siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Menurut A. Wati & Muhsin (2019), melalui kegiatan belajar bersama, minat dan semangat peserta didik dalam menuntut ilmu semakin meningkat. Adanya tutor teman sebaya dapat membantu siswa untuk saling mendukung dan menginspirasi, sehingga meningkatkan semangat

belajar setiap individu dan berkontribusi pada hasil pembelajaran yang positif Ahidayat dalam (Wakini, 2021).

Sarana dan prasarana juga mempengaruhi minat belajar siswa. Pada penelitian, ditemukan bahwa fasilitas yang kurang memadai akan membuat pembelajaran yang digunakan guru akan terhambat. Hal ini seperti yang diungkapkan guru sejarah, bahwa kendalanya saat melakukan pembelajaran ialah jika ingin menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran menjadi terkendala hal ini dikarenakan sering tidak mendapatkan bagian proyektor sebab banyak kelas yang menggunakan. Proyektor di sekolah hanya ada 9 sedangkan kelas yang menggunakan ada 24 sehingga sering menjadi permasalahan jika ingin menggunakan media proyektor sebagai media dalam pembelajaran dan menghambat guru jika ingin menyampaikan media pembelajaran berupa video maupun PPT. Selain itu, narasumber juga mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas belajar berupa internet juga menjadi kendala bagi siswa untuk belajar sejarah secara menyeluruh jika ingin membuka web atau aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa agar proses pembelajaran dapat berjalan seefisien mungkin, ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar guru. Menurut Marleni (2016), sarana dan prasarana pembelajaran berperan sebagai faktor eksternal yang mendukung proses belajar siswa. Setiap perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dirancang untuk secara efektif mentransfer informasi dari guru ke siswa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda memiliki minat belajar yang baik terhadap pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada setiap indikator minat belajar. Indikator seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki minat dalam belajar sejarah dan sudah terbilang baik. Namun masih diperlukan perbaikan pada strategi dan metode mengajar guru agar meningkat minat belajar peserta didik secara keseluruhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta dalam pembelajaran sejarah, dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kejenuhan belajar, motivasi, sikap peserta

didik, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu cara guru mengajar, peran keluarga, lingkungan sosial, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Diantaranya adalah Aulia Rahuma M.Pd. selaku pembimbing dalam penelitian, Desi Ratna Sari S.Pd. dan Siswa-Siswi SMA Negeri 16 Samarinda khususnya kelas X yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada sendiri atas segala upaya yang telah dilakukannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Wati & Muhsin. (2019). Economic Education Analysis Journal How to Cite Sejarah Artikel. *Analysis Jour-Nal*, 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Ananda, D. P., Afiati, E., Dwi Nurmala, M., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(2), 39–44.
- Asmara, Yeni & Amri, S. (2014). Minat Siswa Terhadap Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(2)(2), 59–79.
- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah Dan Budaya Palembang Di Sma Negeri 15 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 77–82. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v7i1.6311>
- Audrilia, R., Misdalina, & Hermansyah. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri 008 Palembang. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v8i1.3394>
- Dewi, S. L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Findia, R. (2022). *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Desember 2022 Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Getaran* ,.
- Harsono. (2010). *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*. Pustaka Pelajar.
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Herman, S. D. & Rochmat, S. (2018). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas XII IPS MAN 1 Slamen Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(6), 68–79.

- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016a). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016b). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pässler, K., Hell, B., & Beinicke, A. (2015). Interests and intelligence: A meta-analysis. *Intelligence*, 50(June), 30–51. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2015.02.001>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>
- Putri, D. J., Angelina, S., Claudia, S., & Mujazi, R. M. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di kecamatan larangan tangerang*. 9.
- Rahayu, N., Ruskandi, K., & Wahyudin, D. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Rulianto & Febri Hartono. (2018). Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(2), 127–134. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24256>
- Rulita, M., Wardhani, S., & W.S. Sumah, A. (2021). Analisis Kejenuhan dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Biologi di SMAN 1 Unggulan Muara Enim. *Biodik*, 7(4), 95–106. <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14490>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sanjaya, H., Misdalina, & Suryani, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sunggutan. *Journal on Education*, 05(03), 7674–7682.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Ciputat Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.

- Syardiansah. (2019). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Wakini, W. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Akuntansi Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Sma Negeri 1 Koto Besar Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 233–246. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v8i2.148>
- Zakiah, Z. (2023). *Kelas Xi Ipa Di Ma Darul Lughah Wal Karomah Kelas Xi Ipa Di Ma Darul Lughah Wal Karomah*.
- Zulwisli, Z., Setiawan, A., Herayono, A., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2022). Peran Manajemen Kurikulum Pendidikan terhadap Masa Depan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(3), 987–995. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.556>